BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, saya mencoba menganalisis dan menjelaskan penggambaran tokoh Dracula dalam novel *Dracula* (1897) karya Bram Stoker sebagai monster serta mengindentifikasi makna alegori yang terkandung di dalamnya. Penggambaran tokoh Dracula sebagai monster tersebut menjadi objek dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan objek penelitian.

Sumber data diperoleh dari novel *Dracula* (1897) karya Bram Stoker yang merupakan salah satu novel klasik yang bergenre horor yang berlatarkan pada masa victorian. Novel tersebut merupakan sebuah novel yang diambil ceritanya berdasarkan surat, jurnal, catatan harian, dan rekaman para tokoh yang terlibat di dalam cerita novel tersebut.

Novel tersebut menceritakan tentang seorang pengacara muda Inggris bernama Jonathan Harker yang ditugaskan oleh Mr. Hawkins untuk pergi ke sebuah kastil milik kediaman Count Dracula di Transylvenia guna menceritakan lahan dan bangunan di London yang akan dijual untuk ditempati oleh Count Dracula.

Dalam perjalanannya menuju Kastil Dracula, Harker sempat menginap di sebuah hotel Royale untuk beristirahat. Setelah itu, untuk yang kedua kalinya Harker menginap kembali di sebuah hotel Golden Krone atas perintah dari Count

yang tertera di dalam surat, dikarenakan jarak menuju kastil tersebut sangat jauh. Setelah Harker siap untuk melanjutkan perjalanannya, Harker bertemu dengan seorang wanita tua, ia menceritakan bahwa malam itu adalah malam di mana semua roh jahat bebas berkeliaran. Namun Harker bersikeras untuk tetap melanjutkan perjalanannya. Pada akhirnya, wanita tua tersebut memberikan sebuah kalung salib padanya serta mendoakannya. Setelah itu Harker pun berangkat dengan sedikit perasaan takut, setelah mendengar cerita dari wanita tua tersebut. Dalam perjalanannya, Harker meminta untuk diturunkan karena merasa kereta kuda yang ia tumpangi terasa lambat. Penumpang lain yang berada di dalam kereta kuda tersebut melarang Harker untuk keluar dari kereta, karena terdapat banyak serigala liar diluar. Namun Harker pun memutuskan untuk tetap turun. Tidak lama kemudian, sebuah kereta kuda misterius datang menjemput Harker dan mengantarkannya menuju Kastil Dracula. Ia mulai menyadari bahwa kereta kuda yang ia tumpangi merupakan utusan dari Count untuk menjemput dirinya. Sesampainya Harker di Kastil Dracula, ia bertemu dengan Count Dracula dan menyerahkan surat dari Mr. Hawkins kepadanya yang berisi permintaan maaf karena ia tidak bisa datang.

Beberapa saat setelah berada di Kastil Dracula, hal aneh pun mulai terjadi. Salah satunya, ketika Harker sedang mencukur jenggotnya. Tiba-tiba Count sudah berada di kamarnya dan membuat pisaunya sedikit melukai bagian wajahnya hingga mengeluarkan luka darah. Selain itu, Count pun menghancurkan cermin yang digunakan Harker untuk bercukur. Count menganggap cermin tersebut merupakan benda yang seharusnya tidak dia lihat karena jelek. Ketika itu, Count

yang melihat darah tersebut langsung mencengkram Harker dan dengan cepat Count menjilat darah yang terdapat pada pisau cukur milik Harker. Namun tiba-tiba Count merasa ketakutan menjauhi Harker ketika ia melihat kalung salib yang Harker kenakan pada lehernya dan Count pun berpura-pura menasehati Harker untuk supaya berhati-hati dan waspada.

Hari demi hari dijalani oleh Harker dan keanehan dari Count Dracula pun mulai ia rasakan seperti, Count yang tidak pernah terlihat makan dan minum, juga tidak pernah terlihat di siang hari. Selain itu, hal yang paling aneh dan membuat Harker ketakutan, ketika di malam hari ia memergoki Count sedang memanjat di sebuah dinding layaknya seekor kelelawar. Harker pun mulai merasa terpenjara dan merasa tidak bebas karena semua pintu untuk keluar terkunci. Suatu ketika, tanpa tidak disengaja Harker menelusuri sebuah kamar yang tidak terkunci, ia bertemu dengan tiga wanita cantik yang menggoda dirinya. Nyaris saja Harker digigit oleh ketiga wanita tersebut. Namun beruntung, Count datang menyelamatkan Harker. Setelah kejadian itu, seketika rahasia Count mulai terbongkar.

Suatu ketika, Harker mencoba menulis surat yang berisi kebenaran tentang keadaannya, namun Count mengetahuinya. Kemudian, Count pun menyuruhnya kembali untuk menulis sebuah surat untuk kekasihnya yang berisi kebohongan bahwa ia sedang dalam perjalanan pulang. Betapa sedih, marah, dan takut yang ia rasakan. Namun ia tetap berusaha tegar dan berani. Hingga suatu ketika, ia mencoba untuk memasuki kamar Count melalui jendela, dengan maksud mencari kunci untuk dapat melarikan diri dari Kastil tersebut. Akan tetapi bukanlah kunci

yang ia temukan, namun ia menemukan sebuah pintu yang tidak terkunci yang menghubungkan ke sebuah kamar bawah tanah. Betapa terkejutnya, ia menemukan tubuh Count terbujur kaku di dalam sebuah peti, ia pun segera meninggalkan tempat tersebut. Untuk yang kedua kalinya, Harker mencoba memasuki ruangan tersebut kembali dan lagi-lagi ia melihat tubuh Count terbujur kaku di sana. Harker pun mencoba untuk membunuhnya dengan sebuah skop, namun gagal. Meskipun dalam keadaan seperti itu, Count rupanya dapat mengindari hujaman skop dari Harker.

Di lain tempat, Lucy Westenra yang merupakan teman dekat dari Mina Murray memiliki kebiasaan buruk ketika tidur yang menimbulkan kekhawatiran bagi keluarganya. Hingga suatu malam, ia menjadi salah satu korban monster penghisap darah, yaitu Dracula. Sebagian orang mengatakan monster tersebut adalah *vampire*. Setelah peristiwa tersebut, kesehatan Lucy mulai memburuk. Tanda-tanda virus *vampire* mulai terlihat. Dr. Seward yang selama itu merawat Lucy tidak dapat menyembuhkannya, karena penyakit yang diderita oleh Lucy itu aneh. Sehingga Dr. Seward meminta bantuan kepada gurunya, yaitu Prof. Van Helsing untuk menanganinya. Ketikan Van Helsing menanganinya, ia menemukan dua buah bekas gigitan pada leher Lucy dan dia mencoba menggunakan bawang putih sebagai penangkal penyakit tersebut. Hari demi hari, keadaan Lucy semakin memburuk dan Van Helsing menyimpulkan, bahwa Lucy harus ditusuk jantungnya dan dipenggal kepalanya, karena dia telah berubah menjadi monster penghisap darah layaknya *vampire* yang tidak memungkinkan untuk disembuhkan. Dengan berat hati, Dr. Seward kemudian mengakhiri

penderitaan Lucy yang sangat dia cintai dengan menusuk jantungnya dan memenggal kepalanya.

Disamping itu, Harker berhasil melarikan diri dari Kastil Dracula, dengan meloncati dinding-dinding pada Kastil tersebut. Untungnya, dia menemukan sebuah rumah yang dihuni oleh seorang wanita bernama Agatha. Wanita tersebut merawat Harker yang saat itu Harker mendapat guncangan kejiwaan, bahkan Harker sempat kehilangan ingatannya. Mina yang saat itu merasa sangat cemas, mencoba untuk mencari Harker menuju Kastil Dracula. Pada akhirnya, Mina pun dapat menemukan Harker yang pada saat itu berada di rumah Agatha. Kemudian setelah itu, Mina pun membawanya pulang dan pada akhirnya mereka pun menikah.

Setelah kesehatan Jonathan membaik, dia pun mulai menginvestigasi peti yang berisi Dracula. Namun pada suatu malam, ketika Jonathan tertidur mereka kedatangan Dracula yang saat itu berwujud laki-laki tampan menghampiri kamar Mina. Dia memaksa Mina untuk meminum darah dari tubuh Dracula yang dia lukai sendiri dengan tujuan menjadikan Mina sebagai pasangan hidupnya. Van Helsing yang mengetahui kejadian tersebut, berusaha untuk mencegahnya, namun sudah terlambat. Mina yang setelah itu menunjukkan keanehan dirinya, seperti yang dialami oleh Lucy. Namun, Mina dapat mengetahui apa yang Count lakukan dan rencanakan. Mengetahui hal tersebut, Van Helsing memanfaatkan Mina untuk menuntun mereka dalam menemukan peti yang berisikan mayat Dracula tersebut. Dalam usaha menggagalkan rencana jahat dari Dracula, Harker, Morris, Van Helsing, beserta teman-teman lainnya merencanakan agar sebelum peti tersebut

menyebar di wilayah Inggris, peti tersebut harus dihancurkan. Namun Count mengetahui rencana mereka dan Count pun merubah tujuannya. Kemudian, Van Helsing meminta Mina kembali untuk menelusuri keberadaan Count dan Mina pun berhasil menemukannya.

Dalam perjalanannya, Van Helsing sempat dihadang dan digoda oleh tiga wanita *vampire* dari Kastil Dracula. Namun, Van Helsing dapat mengatasinya, bahkan memenggal kepala ketiga wanita tersebut ketika dalam keadaan tidak berdaya. Akhirnya, mereka menemukan peti yang berisikan Dracula tersebut. Hari pun mulai gelap, di dalam pengejaran Dracula tersebut terjadi pertarungan yang sengit, Quencey Morris yang saat itu sekarat dan gugur berhasil menusuk jantung Count Dracula dan Harker pun berhasil memenggal kepalanya, yang pada akhirnya Dracula pun dapat dilumpuhkan. Setelah Dracula tewas, Mina pun kembali normal dan hidup bahagia bersama Harker.

3.2 Metode Penelitian

Pada dasarnya metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga memungkinkan untuk melakukan akumulasi pada suatu data. Dalam penelitian ini, saya menggunakan metode desktiptif yang bertujuan untuk menggambarkan sifat suatu keadaan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala di dalam tokoh Dracula.

Menurut Gay dalam Hikmat (2011: 44), mengatakan bahwa “metode penelitian deskriptif adalah kegiatan yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan

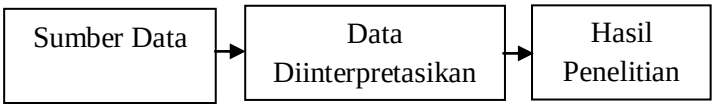
pada waktu yang sedang berjalan dari pokok suatu penelitian". Dengan demikian, saya menggunakan metode tersebut untuk menjelaskan tokoh Dracula dalam novel *Dracula* (1897) karya Bram Stoker sebagai monster serta mengindentifikasi makna alegori yang terkandung di dalamnya.

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, yaitu sumber data diperoleh dari sebuah novel berjudul *Dracula* (1897) karya Bram Stoker. Di dalam penelitian ini saya menggunakan teori *Monstrosity Allegory* yang diperoleh dari buku berjudul *Allegory* (2010) karya Jeremy Tambling. Selanjutnya, data diklasifikasikan berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki sosok monster, seperti wujud yang mengerikan dan tidak lazim, sifatnya yang buas dan kebiasaannya yang lebih menyerupai binatang, serta memiliki kemampuan yang melebihi manusia pada umumnya. Dalam hal ini tokoh Dracula dalam novel tersebut menjadi objek penelitian karena pada tokoh Dracula tersebut memiliki ciri-ciri yang dimiliki sosok monster, baik dari segi fisik, sifat, kebiasaannya, dan kemampuan supernaturalnya. Setelah data tersebut diklasifikasikan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teori *Monstrosity Allegory* untuk mendapatkan makna alegori yang terkandung di dalamnya sebagai hasil dari penelitian.

3.2.2 Teknik Analisis Data

Gambar 3.1
Rancangan Teknik Analisis Data



Berikut tahap-tahap proses penjelasan teknik analisis data, sebagai berikut:

1. Data yang diperoleh dari novel *Dracula* (1897) karya Bram Stoker yaitu berupa penggambaran tokoh Dracula sebagai sosok monster yang diidentifikasi dari setiap peristiwa *(event)* yang terjadi di dalam cerita.
2. Data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dengan kehidupan realita manusia. Seperti membandingkan wujud, sifat, kebiasaan, dan kemampuan supernatural tokoh Dracula di dalam cerita tersebut dengan kehidupan realita manusia untuk mendapatkan makna alegori dari tokoh Dracula.
3. Maka pada akhirnya diperoleh hasil penelitian yaitu makna *monstrosity allegory* dari tokoh Dracula yang digambarkan sebagai sosok monster.